

PENGARUH PRODUKTIVITAS DAN INOVASI TERHADAP DAYA SAING

OJEK PANGKALAN DI KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI



Disusun oleh:

ERNAWATI

NIM. 210716100

Dosen Pembimbing:

Dr. ANTON SUDRAJAT, M.A.

NIDN. 2021078302

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**IAIN
P O N O R O G O
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

ERNAWATI, 2020. *Pengaruh Produktivitas Dan Inovasi Terhadap Daya Saing Pada Ojek Pangkalan Di Kabupaten Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Anton Sudrajat, M.A.

Kata Kunci: Ojek pangkalan, produktivitas, inovasi, daya saing

Daya saing sering didefinisikan sebagai kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu. Daya saing ini diciptakan melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi, utamanya di sektor produksi. Jika daya saing tinggi apa yang menjadi tujuan organisasi akan tercapai, produktivitas berperan sebagai sumber peningkatan daya saing. Daya saing meningkat karena peningkatan produktivitas dan inovasi yang mana akan menciptakan keunggulan untuk bersaing. Penelitian ini dilakukan karena akibat kemunculan ojek *daring* daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo mengalami penurunan sehingga mendorong ojek pangkalan untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi agar dapat bertahan dalam persaingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh produktivitas terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo, (2) Pengaruh inovasi terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo, (3) Pengaruh produktivitas dan inovasi secara bersama-sama terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*, dengan jumlah sampel 96 ojek pangkalan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo, (2) Inovasi berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo, (3) Produktivitas dan Inovasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.



LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Ernawati	210716100	Ekonomi Syariah	Pengaruh Produktivitas Dan Inovasi Terhadap Daya Saing Ojek Pangkalan Di Kabupaten Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Unun Roudlotul Janah, M.Ag
NIP. 197507162005012004

Ponorogo, 14 Juli 2020

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Anton Sudrajat, M.A.
NIDN. 2021078302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPONOROGO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
 NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Produktivitas Dan Inovasi Terhadap Daya Saing Ojek
 Pangkalan Di Kabupaten Ponorogo
 Nama : Ernawati
 NIM : 210716100
 Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
 Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
 syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.SI.
 NIP. 107202111999032003

(.....)

Penguji I :
Dr. Luhur Prasetyo, S. Ag., M.E.I
 NIP. 197801122006041002

(.....)

Penguji II :
Anton Sudrajat, S.H.I., M.A.
 NIDN. 2021078302

(.....)

Ponorogo, 25 September 2020

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
 NIP. 197207142000031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ernawati

NIM : 210716100

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pengaruh Produktivitas Dan Inovasi Terhadap Daya Saing Ojek
Pangkalan Di Kabupaten Ponorogo**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 13 Juli 2020

Pembuat Pernyataan



Ernawati

NIM.210716100

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ernawati

NIM : 210716100

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Produktivitas Dan Inovasi Terhadap Daya Saing Ojek Pangkalan
Di Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 02 November 2020



Ernawati

NIM 210716100

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan alat pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Sehingga dengan kegiatan tersebut maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapat jalan yang dapat dilalui. Proses pemindahan dari gerakan tempat asal, dimana kegiatan pengangkutan dimulai dari tempat tujuan dimana kegiatan diakhiri. Untuk itu dengan adanya pemindahan barang dan manusia tersebut, maka transportasi merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang kegiatan ekonomi (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the servicing sector*) bagi perkembangan ekonomi.¹

Prasarana transportasi mempunyai dua peran utama yaitu: sebagai alat bantu untuk mengarahkan pembangunan di daerah perkotaan dan sebagai prasarana bagi pergerakan manusia dan barang yang timbul akibat adanya di daerah perkotaan tersebut. Dengan melihat dua peran di atas peran pertama sering digunakan oleh perencana pengembang wilayah untuk dapat mengembangkan wilayahnya sesuai dengan rencana. Misalnya saja akan dikembangkan suatu wilayah baru dimana pada wilayah tersebut tidak pernah ada peminatnya bila wilayah tersebut tidak

¹ Nasution H.M.N, *Manajemen Transportasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), 50.

disediakan sistem prasarana transportasi. Sehingga pada kondisi tersebut, prasarana transportasi akan menjadi penting untuk aksesibilitas menuju wilayah tersebut dan akan berdampak pada tingginya minat masyarakat untuk menjalankan kegiatan ekonomi.²

Salah satunya alat transportasi yaitu ojek. Ojek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sepeda atau sepeda motor yang ditambahkan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya.³ Dengan demikian dalam makna yang lebih luas ojek dapat diartikan sebagai sarana transportasi informasi dengan menggunakan sepeda motor, yang dapat digunakan untuk memindahkan atau mengangkut manusia maupun barang berdasarkan kesepakatan antara pengguna dan pengendara, sesuai keinginan dari penggunanya.⁴ Biasanya *driver* ojek ini bekerja secara berkelompok. Mereka berkumpul di titik-titik tertentu yang disebut dengan “pangkalan ojek” mereka biasanya disebut dengan ojek pangkalan atau ojek konvensional yang tidak terikat oleh perusahaan. Mereka biasanya menunggu penumpang di titik-titik pangkalan bersama tukang ojek lainnya.

Era perkembangan internet yang hadir di tengah-tengah pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, menjadi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kehadiran jasa transportasi berbasis aplikasi online yang

² Tamin O .Z, *Konsep Manajemen Kebutuhan Transportasi (MKT) Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah Transportasi Perkotaan di DKI Jakarta*, (Bandung: Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung).

³ .S Badudu Dan Sultan Mohammad, *Kamus Umum Bhasa Indonesia*, (Jakarta: PT Intergraphic, 1994), 48.

⁴ Ibid.,

menggunakan internet sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam segala aktifitas secara cepat dan efisien. Jika dahulu transportasi dikelola secara konvensional dan kepemilikan tunggal, sekarang muncul bisnis baru yaitu ojek online yang menyediakan jasa transportasi bagi umum dan dikelola secara profesional. Sehingga dapat menimbulkan masalah bagi ojek pangkalan salah satunya yaitu penurunan daya saing. Sejak adanya ojek online daya saing ojek pangkalan menurun karena kebanyakan penumpang memilih ojek online yang menggunakan aplikasi dan lebih mudah.

Daya saing sering didefinisikan kemampuan suatu usaha untuk dapat bersaing dengan usaha yang lainnya dengan mengandalkan kekuatan yang dimilikinya oleh perusahaan tersebut dan menyesuaikan pangsa pasar yang dituju.⁵ Masalah daya saing ini bisa kita lihat dilapangan, masalah terjadi persaingan antara ojek pangkalan dan ojek online dengan adanya ojek online ini maka, daya saing ojek pangkalan berkurang salah satunya karena teknologi.

Hasil wawancara dengan salah satu *driver* ojek pangkalan, Bapak Wiyatno dengan adanya ojek online ini eksistensi ojek pangkalan menurun dan pendapatan ojek pangkalan juga menurun karena penumpang ojek pangkalan pindah di ojek online. Konsumen lebih memilih yang mudah tidak perlu berjalan kaki ke tempat pangkalan, cukup memesan melalui aplikasi ojek online, karena ojek online menggunakan aplikasi yang memiliki jangkauan lebih luas, sehingga ojek online

⁵ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (competitive strategy)*, (Tangerang: Karisma Publishing group, 2008), 419.

lebih mudah mendapatkan penumpang dari pada ojek pangkalan. Pangkalan hanya mengandalkan penumpang yang datang untuk menggunakan jasa mereka.⁶

Daya saing menurun karena disebabkan oleh produktivitas yang juga menurun. Produktivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan.⁷ Peningkatan produktivitas pada umumnya akan menyebabkan daya saing ikut meningkat dan sebaliknya terjadi penurunan produktivitas jika daya saing mengalami penurunan.⁸

Produktivitas berperan sebagai sumber pengembangan daya saing. Maka dari itu, sebagai sumber pengembangan daya saing bagi ojek pangkalannya, daya saing muncul dari produktivitas yang baik, seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi dan semangat dalam menjalankan pekerjaannya tidak menyerah dan putus asa akan lebih mudah meningkatkan daya saing dengan usaha yang lainnya jika usahanya mengalami penurunan.

Hasil wawancara dengan salah satu *driver* ojek pangkalan Bapak Margono faktor produktivitas yang dimiliki ojek pangkalan kalah saing dengan ojek online, penyebabnya dikarenakan pengaruh globalisasi. Karena, di jaman sekarang orang-orang lebih banyak menggunakan internet sedangkan kebanyakan ojek pangkalan

⁶ Wawancara Dengan Bapak Wiyatno, Ojek Pangkalan Terminal Pulung Pada Tanggal 09 Mei 2020.

⁷ Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan (Jakarta: Penerbit Liberty, 2002), 281.

⁸ Ananta Dan Hatmadi, *Mutu Modal Manusia: Suatu Analisis Pendahuluan*, (Jakarta: LPFE UI, 1985), 15

yang *gagap* terhadap teknologi tidak mengetahui secara luas tentang internet dan tidak semua *driver* ojek pangkalan mempunyai *smartphone*, dan terkadang juga ada salah satu *driver* tidak disiplin waktu dalam bekerja, dan ada juga yang tarifnya melebihi batas sehingga ada penumpang yang kapok dan tidak mau lagi memakai jasa ojek pangkalan dan memilih ojek online yang tarifnya lebih murah, maka hal itu juga akan mempengaruhi ojek pangkalan yang lainnya karena dikira sama.⁹

Faktor daya saing juga dipengaruhi oleh faktor inovasi. Inovasi merupakan suatu gagasan ataupun barang atau hal yang baru belum ada ataupun yang sudah ada tetapi belum diketahui oleh pengadopsi.¹⁰ Inovasi sangat berkaitan dengan daya saing suatu produk karena salah satu faktor penentu dari kesuksesan produk baru (hingga suatu produk inovasi harus mempunyai keunggulan dibandingkan dengan produk lain sejenis). Keunggulan daya saing tersebut tidak lepas dari pengembangan produk inovasi yang baik, sehingga akan mempunyai keunggulan di pasar yang selanjutnya dalam persaingan.¹¹

Hasil wawancara dengan *driver* ojek pangkalan bahwa pemahaman tentang inovasi pada suatu produk sangat kurang karena mereka berdiri sendiri dan harus mempunyai ide tersendiri untuk meningkatkan inovasi agar tidak

⁹ Wawancara Dengan Bapak Margono, Ojek Pangkalan Terminal Seloaji Pada Tanggal 09 Mei 2020.

¹⁰ Udin Syaifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

¹¹ Bagas Prakoso, *Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Pasar, dan Orientasi Pembelajaran Mempengaruhi Kinerja Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing*, Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Vol.2 No.1, Diakses pada tanggal 2 April 2020 pukul 17:00 WIB.

terkalahkan oleh ojek online, karena ojek online didirikan oleh suatu perusahaan sehingga dalam melakukan inovasi produknya mereka lebih unggul dan bisa mengalahkan ojek pangkalan, mereka mengubah ojek tradisional menjadi lebih bernilai mereka dapat menciptakan pasar baru, sehingga dapat mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada. Tetapi ojek pangkalan berusaha untuk meningkatkan inovasinya dengan cara memberikan diskon atau tarif yang sangat murah dari biasanya, menawarkan kepada konsumen untuk menjadi pelanggannya, dan memberikan nomer telephone sehingga jika butuh ojek tinggal di *call* atau di *sms* saja tidak perlu mencari di pangkalan ojek.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas, analisis tentang usaha peningkatan daya saing ojek pangkalan melalui produktivitas dan inovasi perlu dibuktikan melalui penelitian empiris dengan judul **“Pengaruh Produktivitas Dan Inovasi Terhadap Daya Saing Ojek Pangkalan Di Kabupaten Ponorogo”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah produktivitas berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah inovasi berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo?

¹² Wawancara Dengan Bapak Sufroni, Ojek Pangkalan Terminal Seloaji Pada Tanggal 09 Mei 2020.

3. Apakah produktivitas dan inovasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas dan inovasi secara bersama-sama terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan referensi bagi pengembangan ilmu terkait topik penelitian yang sama dengan penelitian ini.
 - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian yang selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan-kegiatan penelitian serta menambah wawasan peneliti agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terjadi kaitannya dengan bidang usaha.

- b. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk melengkapi hasil kajian terkait dengan penelitian yang mempengaruhi daya saing dalam ojek pangkalan dan dapat digunakan untuk menambah wawasan untuk mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Ponorogo.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan ataupun penguat serta pengembangan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pengaruh produktivitas dan inovasi terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Daya Saing

a. Pengertian Daya Saing

Menurut Porter (2008) persaingan sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Oleh karena itu untuk menghadapi persaingan yang dari hari ke hari semakin ketat maka setiap perusahaan harus mampu membaca peluang keunggulan bersaing yang dimilikinya.¹³ Menurut Porter (2000) dalam penelitian Surachman (2007) mendefinisikan daya saing adalah kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu. Daya saing ini diciptakan melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi, utamanya di sektor produksi. Bila sebuah organisasi melakukan pengembangan terus menerus akan mampu meningkatkan kinerja.¹⁴

Menurut Sumihardjo (2008) memberikan penjelasan tentang istilah daya saing ini, yaitu “kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda

¹³ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (Comperative Strategy)*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2008), 419.

¹⁴ Surachman Enceng & Widada Agus, *Hama Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan: Masalah dan Solusinya* (Yogyakarta: Kanisus, 2007), 4.

dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang, kelompok atau industri tertentu.¹⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa daya saing adalah kemampuan suatu usaha untuk dapat bersaing dengan usaha yang lainnya dengan mengandalkan kekuatan yang dimilikinya oleh perusahaan tersebut dan menyesuaikan pangsa pasar yang dituju.

b. Teori Daya Saing

Daya saing adalah produktivitas yang didefinisikan sebagai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing suatu perusahaan dan sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimilikinya atau biasa kita sebut keunggulan kompetitif. Selanjutnya, Porter (2001) menjelaskan pentingnya daya saing karena tiga hal berikut:¹⁶

- 1) Mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri
- 2) Dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks *regional* ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat

¹⁵ Tumar Sumihardjo, *Daya Saing Berbasis Potensi Daerah* (Bandung: Puskomedia, 2008), 8.

¹⁶ Michael E. Porter, *Comperative Advantage, Edisi 4 Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2001), 12-14.

- 3) Kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi.

c. Indikator Daya Saing

Menurut Porter (2008) persaingan sangatlah penting bagi keberhasilan atau keunggulan perusahaan,¹⁷ maka menurut Porter (dalam Yulianto, 2013), menyebutkan bahwa ada beberapa indikator yang dapat mengukur daya saing antara lain yaitu:¹⁸

- 1) Harga bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga produknya dengan harga umum di pasaran.
- 2) Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya.
- 3) Keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu badan usaha untuk memberikan nilai lebih terhadap produknya dibandingkan para pesaingnya dan nilai tersebut memang mendatangkan manfaat bagi pelanggan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing

Daya saing yang diperebutkan oleh setiap perusahaan yang mencari keuntungan tidak semata-mata dilakukan dan dikejar, namun juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi daya saing tersebut menurut para

¹⁷ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (competitive strategy)*, (Tangerang: Karisma Publishing group, 2008), 419.

¹⁸ Tri Yulianto, *Pengaruh Teknologi Informasi Dan Strategi Resource- Based Terhadap Daya Saing* (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2013), 3.

ahli, diantaranya menurut Tambunan (2008), daya saing dari perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, tujuh diantaranya yang sangat penting diantaranya:¹⁹

- 1) Keahlian atau tingkat pendidikan pekerja
- 2) Keahlian pengusaha
- 3) Ketersediaan modal
- 4) Sistem organisasi dan manajemen yang baik
- 5) Ketersediaan teknologi
- 6) Ketersediaan informasi
- 7) Ketersediaan input-input seperti *energy*, dan bahan baku

Sedangkan yang menyatakan faktor-faktor yang harus dimiliki oleh setiap negara atau perusahaan untuk dapat bersaing, antara lain:²⁰

- 1) Teknologi
- 2) Tingkat *entrepreneurship* yang tinggi
- 3) Tingkat *efisiensi* atau produktivitas yang tinggi
- 4) Kualitas atau mutu yang baik dari barang yang dihasilkan
- 5) Promosi yang meluas dan agresif
- 6) Pelayanan teknikal dan non teknikal yang baik
- 7) Tenaga kerja dengan tingkat keterampilan

¹⁹ Tulus Tambunan, *Ukuran Daya Saing Koperasi dan UKM* (Jurnal Pusat: Studi Industri Dan UKM 2008) ,5

²⁰ Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001) , 99.

- 8) Etos kreatifitas serta motivasi yang tinggi
- 9) Skala ekonomi
- 10) Inovasi dan diferensiasi produk
- 11) Modal dan sama serta prasarana yang baik
- 12) Jaringan distribusi
- 13) Proses produksi yang dilakukan dengan sistem *Just in-time*

2. Produktivitas

a. Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Sebagaimana yang kita ketahui, setiap organisasi atau perusahaan menginvestasikan sumber-sumber *viral* (sumber daya manusia, bahan dan uang) untuk memproduksi barang atau jasa. Dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia tersebut secara efektif akan memberikan hasil yang lebih baik.²¹

Produktivitas secara teori diartikan sebagai perbandingan antara output (barang dan jasa) dengan input (tenaga kerja, bahan, dan uang).²² Produktivitas yang rendah merupakan pencerminan dari organisasi atau perusahaan yang memboroskan sumber daya yang dimilikinya. Dan ini

²¹ Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan (Jakarta: Penerbit Liberty, 2002), 281

²² Ibid.,

berarti bahwa pada akhirnya perusahaan tersebut kehilangan daya asing dan dengan demikian akan mengurangi skala aktivitas usahanya. Produktivitas yang rendah dari banyak organisasi atau perusahaan akan menurunkan pertumbuhan *industry* dan ekonomi suatu bangsa secara menyeluruh.²³

Produktivitas merupakan salah satu alat ukur bagi perusahaan dalam menilai prestasi kerja yang dicapai karyawannya. Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara modal, tanah, *energy*, yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut. Produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional adalah sikap mental yang berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan esok hari harus lebih baik dari hari ini.²⁴

Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu.²⁵ Menurut Hasibuan (2005) produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamakan cara

²³ Ibid.,

²⁴ Husein Umar, *Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2000), 99.

²⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2001), 57.

pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa.²⁶

Dari pengertian di atas bahwa pribadi yang produktif menggambarkan potensi, persepsi dan kreativitas seorang yang senantiasa ingin menyumbangkan kemampuannya agar bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Jadi, orang yang produktif adalah orang yang dapat memberikan sumbangan yang nyata dan berarti bagi lingkungan sekitarnya, *imaginative* dan *inovatif* dalam mendekati persoalan hidupnya. Pada saat bersamaan orang seperti itu selalu bertanggung jawab dan *responsive* dalam hubungannya dengan orang lain (kepemimpinan). Pegawai seperti ini merupakan asset organisasi, yang selalu berusaha meningkatkan diri dalam organisasinya, dan akan menunjang pencapaian tujuan produktivitas organisasi.

Produktivitas tenaga kerja dapat digambarkan dengan rumusan sebagai berikut:²⁷

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{keluaran (output)}}{\text{Masukan (input)}}$$

Dimana : Output = Jumlah produksi
Input = Jumlah karyawan

²⁶ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 128.

²⁷ *Ibid.*,

Sekarang karyawan dinilai positif apabila menghasilkan output yang lebih besar dari karyawan lainnya untuk satuan waktu yang sama. Dan dapat juga dikatakan bahwa karyawan menunjukkan tingkat produktivitas yang ditentukan dalam satuan waktu yang lebih singkat.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas

Pentingnya usaha meningkatkan produktivitas bagi perusahaan sudah menjadi hal yang mendasar. Untuk itu perlu sekali mengetahui dan memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya. Karena tanpa mengetahui dan memahami faktor-faktor tersebut akan mempersulit perusahaan dalam membuat suatu perencanaan strategis yang nantinya akan digunakan untuk perbaikan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan.²⁸

Menurut Balai Pengembangan Produktivitas Kerja Daerah ada enam faktor yang menentukan produktivitas tenaga kerja yaitu:²⁹

- 1) Sikap kerja seperti kesediaan umum bekerja secara bergiliran (*sift work*), dapat menerima penambahan tugas dan dapat bekerja sama dalam satu tim.
- 2) Tingkat keterampilan yang ditentukan oleh pendidikan, latihan dalam manajemen *supervisor* serta ketrampilan dalam teknik *industrial*.

²⁸ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*, 71.

²⁹ *Ibid.*,

- 3) Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercerminkan dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu (*Qualitycontrol circles*) dan panitia mengenai kerja unggul.
- 4) Manajemen produktivitas yaitu : manajemen yang efisien mengenai sumber daya sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas.
- 5) Efisiensi tenaga kerja seperti : perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.
- 6) Kewiraswastaan yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreatifitas dalam berusaha dan berada dalam jalur yang benar dalam berusaha.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan yaitu:³⁰

- 1) Pendidikan dan pelatihan
- 2) Gizi dan kesehatan
- 3) Motivasi
- 4) Kesempatan kerja
- 5) Kesempatan berprestasi
- 6) Kebijakan pemerintah

³⁰ Nitisemito, *Manajemen Personalialia, Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ed 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 146.

- 7) Keterampilan karyawan itu sendiri
- 8) Teknologi
- 9) Lingkungan dan iklim kerjaan
- 10) Sikap dan etika kerja
- 11) Disiplin
- 12) Tingkat kompensasi

Turun naiknya tingkat volume produktivitas karyawan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:³¹

- 1) Lingkungan kerja
- 2) Proses seleksi
- 3) Pengawasan kerja
- 4) Kepemimpinan
- 5) Kompensasi
- 6) Disiplin kerja

c. Cara-cara Meningkatkan Produktivitas

Terdapat lima cara untuk meningkatkan produktivitas yaitu sebagai berikut:³²

³¹ Ibid, 72.

³² Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, Anggota IKPI (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001) , 209.

1) Menerapkan program reduksi biaya

Reduksi biaya berarti dalam menghasilkan output dengan kuantitas yang sama kita menggunakan input dalam jumlah yang lebih sedikit. Jadi, peningkatan produktifitas melalui program reduksi biaya berarti output yang tetap dibagi dengan input yang lebih sedikit.

2) Mengelola pertumbuhan

Peningkatan produktivitas dalam mengelola pertumbuhan berarti kita meningkatkan output dalam kualitas yang lebih besar melalui peningkatan penggunaan input dalam kuantitas yang lebih kecil. Artinya output meningkat lebih banyak, sedangkan input meningkat lebih sedikit.

3) Bekerja lebih tangkas

Bekerja lebih tangkas akan dapat meningkatkan produktivitas. Jadi, produktivitas meningkat tetapi jumlah input tetap sehingga akan diperoleh biaya produksi per unit output yang rendah.

4) Mengurangi aktivitas

Melalui pengurangan sedikit output dan mengurangi banyak input yang tidak perlu akan dapat meningkatkan produktivitas.

5) Bekerja lebih efektif

Peningkatan produktifitas melalui jurus ini adalah dengan cara meningkatkan output, tapi tidak mengurangi penggunaan input. Produktivitas yang tinggi atau cenderung meningkat sangat penting

bagi perusahaan, karena dengan meningkatnya produktivitas kerja karyawan, maka efisiensi dan efektivitas perusahaan akan meningkat.

d. Manfaat dari Penilaian Produktivitas Kerja

Manfaat dari pengukuran produktivitas kerja adalah sebagai berikut:³³

- 1) Umpan balik pelaksanaan kerja untuk memperbaiki produktivitas kerja karyawan.
- 2) Evaluasi produktivitas kerja digunakan untuk penyelesaian misalnya: pemberian bonus dan bentuk kompensasi lainnya.
- 3) Untuk keputusan-keputusan penetapan, misalnya: promosi, transfer dan *demosi*.
- 4) Untuk kebutuhan latihan dan pengembangan.
- 5) Untuk perencanaan dan pengembangan karir.
- 6) Untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan proses *staffing*.
- 7) Untuk mengetahui ketidak akuratan informal.
- 8) Untuk memberikan kesempatan kerja yang adil.

e. Indikator Produktivitas Kerja

Menurut Simamora (2015) dalam Tulenan indikator dalam produktivitas kerja meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu:³⁴

³³ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) , 126.

³⁴ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: STIEY, 2015) , 20

- 1) Kuantitas kerja merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar ada atau ditetapkan oleh perusahaan.
- 2) Kualitas kerja merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam hal ini merupakan suatu kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.
- 3) Ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. ketepatan waktu diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang disediakan diawal waktu sampai menjadi output.

f. Teori Produktivitas

Menurut Ananta (1985) Peningkatan hasil Produksi dapat dilakukan dengan mengkombinasikan faktor produksi yang ada. Berkaitan dengan penggunaan input yang ada dalam mempengaruhi produksi, maka dapat diketahui melalui tingkat produktivitas.³⁵ Produktivitas adalah ukuran *efisiensi* dan *pefektivitas* atau dengan kata lain dapat menjadi pengertian

³⁵ Ananta Dan Hatmadi, *Mutu Modal Manusia: Suatu Analisis Pendahuluan* (Jakarta: LPFE UI, 1985), 15

prinsip *rasionalisasi* secara bisnis atau prinsip *efisiensi* pengukuran sumber daya.³⁶

Secara teoritis, peningkatan produktivitas suatu sektor akan diikuti oleh peningkatan output pada sektor yang bersangkutan dan sektor lainnya yang terkait. Hal ini berarti terjadi pergeseran kurva penawaran ke kanan, sebagai akibat adanya peningkatan produktivitas.³⁷ Peningkatan produktivitas pada umumnya akan menyebabkan daya saing ikut meningkat dan sebaliknya terjadi penurunan produktivitas jika daya saing mengalami penurunan. Selain dipengaruhi oleh produktivitas daya saing juga dipengaruhi faktor-fakto lain seperti *efisiensi*, peningkatan dan penurunan permintaan.³⁸

3. Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Inovasi merupakan suatu gagasan ataupun barang atau hal yang baru belum ada ataupun yang sudah ada tetapi belum diketahui oleh pengadopsi. Inovasi juga dapat berupa metode baru untuk meningkatkan mutu atau kualitas terhadap suatu program atau barang yang sudah ada. Inovasi dapat diperoleh melalui *diskoveri*, *invensi*, maupun pembaharuan atau peningkatan suatu produk dengan metode atau cara yang baru.

³⁶ Ibid.,

³⁷ Ibid.,

³⁸ Ibid.,

Adapun beberapa pengertian inovasi menurut para ahli yang dikutip oleh Sa'ud (2014), diantaranya adalah:³⁹

- 1) Menurut Donal P. Ely sebuah inovasi adalah sebuah ide dan sebuah cara atau langkah baru untuk melengkapi kesadaran sosial
- 2) Menurut Zaltman Duncan inovasi adalah ide, tindakan ataupun sesuatu yang sudah ada tetapi diperbaharui oleh sekelompok orang yang mengadopsinya.
- 3) Menurut Huberman inovasi adalah pilihan kreatif, pengaturan dan seperangkat manusia dan sumber-sumber material baru atau menggunakan cara unik yang akan menghasilkan peningkatan pencapaian tujuan-tujuan yang diharapkan.
- 4) Menurut M. Rogers sebuah inovasi adalah sebuah gagasan, metode, tindakan, produk, dan atau jasa yang dianggap baru oleh individu ataupun kelompok yang mengadopsinya. Anggapan sebagai ide terbaru oleh seseorang ditentukan oleh reaksinya dalam bertindak. jika ide tersebut dianggap baru oleh orang tersebut, maka itu dikatakan sebuah inovasi. Baru yang dimaksud adalah bersifat kualitatif
- 5) Menurut Schumpeter inovasi adalah mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi.

³⁹ Udin Syaifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

b. Karakteristik Inovasi

Cepat atau lambat penerimaan inovasi oleh masyarakat sangat tergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri. Karakteristik inovasi yang mempengaruhi cepat lambat penerimaan informasi sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Keunggulan relatif (*relative advantage*) yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tetapi keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, atau dari faktor status sosial, kesenggangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya inovasi.
- 2) Kompatibilitas (*compatibility*) yaitu tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai, pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.
- 3) Kemampuan diujicobakan (*trialilty*) yaitu dimana suatu inovasi dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Jadi agar dapat dengan cepat di adopsi, suatu inovasi harus mampu mengemukakan keunggulannya.

⁴⁰ Everett M. Rogers, *Diffusion Of Innovation* (New York: Free Oress, 2003), 38.

- 4) Kemampuan untuk diamati (*observability*) yaitu mudah atau tidaknya pengamatan suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya bila sukar diamati hasilnya, akan lama diterima oleh masyarakat.

c. Faktor Penunjang Serta Manfaat Inovasi

Inovasi tidak hanya berurusan dengan pengetahuan baru dan cara-cara baru, tetapi juga dengan nilai-nilai, karena harus bisa membawa hasil yang lebih baik, jadi selain melibatkan iptek baru, inovasi juga melibatkan cara pandang dan perubahan sosial.⁴¹ Inovasi dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.⁴²

- 1) Peningkatan kualitas hidup manusia melalui penemuan-penemuan baru yang membantu dalam proses pemenuhan kebutuhan manusia
- 2) Memungkinkan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan yang dapat diperolehnya
- 3) Adanya peningkatan dalam kemampuan mendistribusikan kreativitas kedalam wadah penciptaan sesuatu hal yang baru
- 4) Adanya keanekaragaman produk dan jenisnya didalam pasar.

Inovasi dapat ditunjang oleh beberapa faktor pendukung seperti:⁴³

- 1) Adanya keinginan untuk merubah diri, dan tidak bisa menjadi bisadan dari tidak tahu menjadi tahu

⁴¹ Everett M. Rogers, *Diffusion Of Innovation*, 40.

⁴² Ibid.,

⁴³ Ibid.,

- 2) Adanya kebebasan untuk berekspresi
- 3) Adanya pembimbing yang berwawasan luas dan kreatif
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana
- 5) Kondisi lingkungan yang harmonis, baik lingkungan keluarga, pergaulan, maupun sekolah.

d. Tipe Inovasi

Implementasi inovasi dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu Inovasi *Incremental* dan Inovasi *Radikal*.⁴⁴

1) Inovasi *Incremental*

Inovasi *incremental* menandai produsen tipe penyesuaian, *inovator* penyesuaian berkonsentrasi pada mempertahankan atau mengubah posisi monopoli temporeranya yaitu dengan terus berinovasi.

2) Inovasi *Radikal*

Pengembangan lini produk baru berdasarkan ide atau teknologi baru atau reduksi biaya yang *substansial* yang menstranformasikan “*economic of a bussiner*” dan memerlukan kompetensi *eksploras*. Inovasi *radikal* bersifat *radikal*, memiliki daya cipta, dan memiliki karakteristik umum. Perusahaan yang melaksanakan inovasi ini memerlukan perencanaan dan saha keras karena perusahaan akan biaya tinggi dan resiko kegagalan produk, tetapi jika produk berhasil,

⁴⁴ Ellitan dan Anatan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Bisnis Modern* (Bandung: Alfabeta, 2009), 38.

perusahaan akan memperoleh *reward* yang besar dan kinerja yang baik.

e. Proses Inovasi

Proses inovasi merupakan faktor personal yang mendorong inovasi itu sendiri, adalah: keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Sedangkan faktor-faktor *enviromental* mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan kreativitas.⁴⁵

Sedangkan menurut Soegoto (2009) proses inovasi adalah kemampuan dalam menambahkan nilai guna atau manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memerlukan “*market oriented*” atau apa yang sedang laku dipasaran.⁴⁶

f. Indikator Inovasi

Menurut Zimmerer dkk (2008) indikator inovasi yaitu:⁴⁷

- 1) Perubahan desain

⁴⁵ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa* (Bandung: Alfabeta, 2010), 10.

⁴⁶ Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Uung* (Jakarta: PT. Elex Media Komutindo Kompas Gramedia, 2009), 8

⁴⁷ Thomas W. Zimmerer, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil* Edisi 5 Buku 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 57.

Perubahan desain yaitu menciptakan produk dengan tingkatan kategori yang sama.

2) Inovasi teknis

Inovasi teknis yaitu perubahan mendasar ataupun memperbaiki teknologi pada produk yang sudah ada.

3) Pengembangan produk

Pengembangan produk yaitu inovasi dengan mewujudkan produk yang benar-benar baru atau mengembangkan produk lama menjadi produk baru.

g. Keterkaitan Antara Inovasi Produk Terhadap Daya Saing

Prakosa (2020) menjelaskan bahwa daya saing suatu produk merupakan salah satu faktor penentu dari kesuksesan produk baru (hingga suatu produk inovasi harus mempunyai keunggulan dibandingkan dengan produk lain sejenis). Keunggulan daya saing tersebut tidak lepas dari pengembangan produk inovasi yang baik, sehingga akan mempunyai keunggulan di pasar yang selanjutnya dalam persaingan.⁴⁸

⁴⁸ Bagas Prakoso, *Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Pasar, dan Orientasi Pembelajaran Mempengaruhi Kinerja Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing*, Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Vol.2 No.1, Diakses pada tanggal 2 April 2020 pukul 17:00 WIB.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Perbedaan	Persamaan	Kesimpulan
1	Bahtiar (2018) ⁴⁹	Daya saing sebagai variabel X, dan produktivitas sebagai variabel Y, studi kasus UD. Jepara Karya Furniture	Jenis penelitian kuantitatif	Daya saing berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja karyawan
2	Kurniasari (2018) ⁵⁰	Menggunakan variabel kreativitas produk, dan kualitas produk, variabel Y menggunakan keunggulan bersaing. Studi kasus produk kerajinan eceng gondok	Menggunakan variabel Inovasi produk dan jenis penelitian menggunakan kuesioner	Inovasi produk secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing
3	Elfahmi (2017) ⁵¹	Studi kasus Indo Burger, Variabel X1 Inovasi, variabel Y ada 2 UKM naik kelas dan daya saing	Menggunakan variabel inovasi, jenis penelitian menggunakan analisis kuantitatif	Inovasi produk berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing

⁴⁹ Jaelani Bahtiar, *Pengaruh Insentif, Kepuasan kerja, Dan Daya Saing Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan* (Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado, 2018).

⁵⁰ RikaDevi Kurniasari, *Pengaruh Inovasi Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing* (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2018).

⁵¹ Suryono Hadi Elfahmi, *Pengaruh Inovasi Terhadap UKM Naik Kelas Melalui Daya Saing*, (Surabaya: STIE Mahardika Surabaya, 2017).

4	Rangga (2013) ⁵²	Menggunakan variabel X1 kreativitas produk dan variabel Y keunggulan bersaing, studi kasus toko kue soes	Variabel X2 Inovasi produk, jenis penelitian kuantitatif	Inovasi produk berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing
5	Gultom (2012) ⁵³	Variabel nilai tambah sebagai X2, studi kasus komoditas minyak kelapa sawit Indonesia, menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif	Variabel X1 menggunakan Produktivitas	Produktivitas berpengaruh secara positif terhadap daya saing

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁴ Konsep penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen atau biasa disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang bergerak baik dalam diri individu atau yang berada di lingkungan

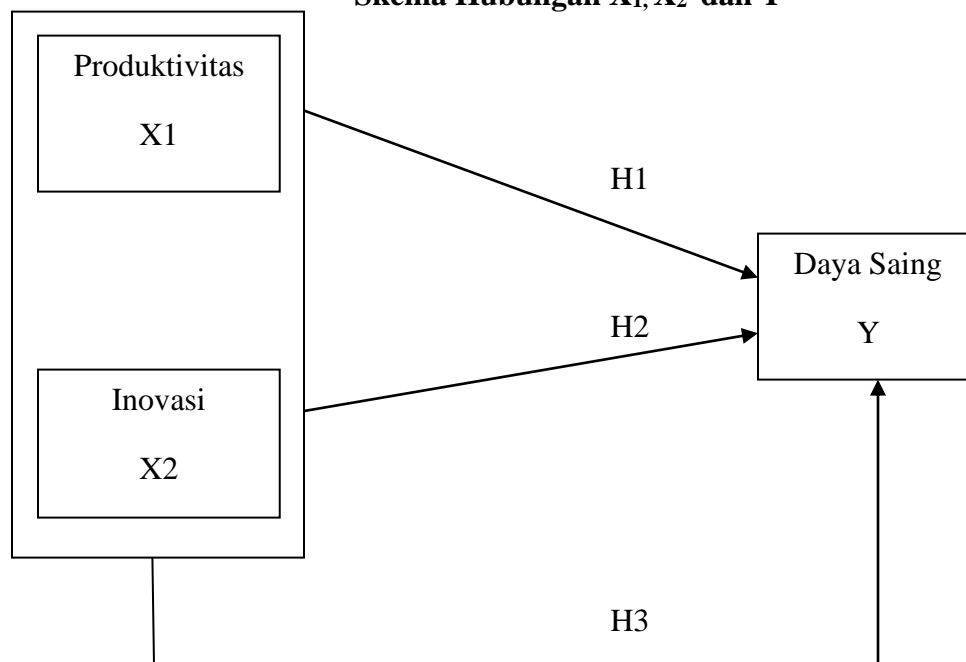
⁵² Disma Rangga, *Pengaruh Kreativitas Produk Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing* (Bandung: Universitas Merdeka, 2013)

⁵³ Richo Melchory Gultom, *Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia* (Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya, 2012).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 93.

yang mempengaruhi suatu perilaku. Sedangkan variabel dependen adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan efek variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah produktivitas (X1), inovasi (X2). Sedangkan, variabel dependennya adalah daya saing (Y).

Tabel 1.2
Skema Hubungan X₁, X₂ dan Y



Berdasarkan skema diatas dapat dijelaskan terkait adanya pengaruh produktivitas dan inovasi terhadap daya saing ojek pangkalan kota Ponorogo. jika produktivitas meningkat maka daya saing juga mengalami peningkatan. Daya Saing juga dipengaruhi oleh inovasi, jika pengembangan inovasi baik maka daya saing mengalami keunggulan. Selain itu, produktivitas dan inovasi secara bersama-sama mempengaruhi daya saing. jika produktivitas dan inovasi meningkat maka daya saing meningkat.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁵ Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Produktivitas Terhadap Daya Saing

Produktivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan.⁵⁶ Daya saing merupakan kemampuan suatu usaha untuk dapat bersaing dengan usaha yang lainnya dengan mengandalkan kekuatan yang dimilikinya oleh perusahaan tersebut dan menyesuaikan pangsa pasar yang dituju.⁵⁷

Menurut Ananta dan Hatmadi (1985) peningkatan produktivitas pada umumnya akan menyebabkan daya saing ikut meningkat dan sebaliknya terjadi penurunan produktivitas jika daya saing mengalami penurunan.⁵⁸ Dan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gultom (2012) bahwa

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

⁵⁶ Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan*, 281.

⁵⁷ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (Comperative Strategy)*, 419.

⁵⁸ Ananta Dan Hatmadi, *Mutu Modal Manusia: Suatu Analisis Pendahuluan*, 15

produktivitas berpengaruh secara positif terhadap daya saing.⁵⁹ maka jika jika produktivitas meningkat daya saing meningkat dan sebaliknya jika produktivitas menurun daya saing menurun. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀₁ : Produktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan kabupaten Ponorogo

H_{a1} : Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan kabupaten Ponorogo

2. Pengaruh Inovasi Terhadap Daya Saing

Inovasi merupakan suatu gagasan ataupun barang atau hal yang baru belum ada ataupun yang sudah ada tetapi belum diketahui oleh pengadopsi.⁶⁰ Sedangkan daya saing kemampuan suatu usaha untuk dapat bersaing dengan usaha yang lainnya dengan mengandalkan kekuatan yang dimilikinya oleh perusahaan tersebut dan menyesuaikan pangsa pasar yang dituju.⁶¹

Prakosa (2020) menjelaskan bahwa daya saing suatu produk merupakan salah satu faktor penentu dari kesuksesan produk baru (hingga suatu produk inovasi harus mempunyai keunggulan dibandingkan dengan produk lain yang sejenis). Keunggulan daya saing tersebut tidak lepas dari pengembangan produk inovasi yang baik, sehingga akan mempunyai keunggulan di pasar

⁵⁹ Richo Melchory Gultom, *Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia* (Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya, 2012).

⁶⁰ Udin Syaifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII, 4.

⁶¹ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (Comperative Strategy)*, 419.

yang selanjutnya dalam persaingan.⁶² Dan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elfahmi (2017) bahwa inovasi produk berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing.⁶³ Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀₂ : Inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan kabupaten Ponorogo

H_{a2} : Inovasi berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan kabupaten Ponorogo

3. Pengaruh Produktivitas Dan Inovasi Terhadap Daya Saing

Produktivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan.⁶⁴ Inovasi merupakan suatu gagasan ataupun barang atau hal yang baru belum ada ataupun yang sudah ada tetapi belum diketahui oleh pengadopsi.⁶⁵ Sedangkan daya saing merupakan kemampuan suatu usaha untuk dapat bersaing dengan usaha yang lainnya dengan mengandalkan kekuatan yang dimilikinya oleh perusahaan tersebut dan menyesuaikan pangsa pasar yang dituju.⁶⁶

⁶² Bagas Prakoso, *Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Pasar, dan Orientasi Pembelajaran Mempengaruhi Kinerja Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing*, Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Vol.2 No.1, Diakses pada tanggal 2 April 2020 pukul 17:00 WIB.

⁶³ Suryono Hadi Elfahmi, *Pengaruh Inovasi Terhadap UKM Naik Kelas Melalui Daya Saing*, (Surabaya: STIE Mahardika Surabaya, 2017).

⁶⁴ Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan*, 281.

⁶⁵ Udin Syaifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII, 4.

⁶⁶ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (Comperative Strategy)*, 419.

Hubungan antara produktivitas dan inovasi adalah semakin tinggi produktivitas dan inovasi maka daya saing semakin tinggi, dan semakin rendah produktivitas dan inovasi maka daya saing semakin rendah. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀₃: Produktivitas dan inovasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan kabupaten Ponorogo

H_{a3}: Produktivitas dan inovasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan kabupaten Ponorogo

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini umumnya dapat diukur pada instrumen, sehingga data yang berupa angka dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik.⁶⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan yang data dan informasinya di dapat dari kegiatan di lapangan tempat penelitian. Pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lain atau untuk menolong menjelaskan atau meramalkan suatu hasil terhadap hasil yang lain.⁶⁸

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi

⁶⁷ Jhon W. Creswell, "Reserch Design : *Qualitative, Quantitative, And Mixed, Methods Approaches, Canadian Journal Of University Continuing Education*", Volume 35, No. 2 (2009). 145.

⁶⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2016), 64.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Dalam penelitian ini ada beberapa variabel, meliputi variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Y). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu produktivitas (X1) dan inovasi (X2). Sedangkan, variabel dependennya yaitu daya saing (Y).

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian di maksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.⁷⁰ Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Produktivitas (X1). Produktivitas adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan.⁷¹ Berikut indikator dari produktivitas yaitu:⁷²
- 1) Kuantitas kerja
 - 2) Kualitas kerja
 - 3) Ketepatan waktu

⁶⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 52.

⁷⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), 77.

⁷¹ Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan, 281.

⁷² Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 20.

b) Inovasi (X2). Inovasi adalah suatu gagasan ataupun barang atau hal yang baru belum ada ataupun yang sudah ada tetapi belum diketahui oleh pengadopsi. Inovasi juga dapat berupa metode baru untuk meningkatkan mutu atau kualitas terhadap suatu program atau barang yang sudah ada.⁷³

Berikut indikator dari inovasi yaitu:⁷⁴

- 1) Perubahan desain
- 2) Inovasi teknis
- 3) Pengembangan produk

c) Daya saing (Y). Daya saing adalah merupakan kemampuan suatu usaha untuk dapat bersaing dengan usaha yang lainnya dengan mengandalkan kekuatan yang dimilikinya oleh perusahaan tersebut dan menyesuaikan pangsa pasar yang dituju.⁷⁵ Berikut indikator dari daya saing yaitu:⁷⁶

- 1) Harga bersaing
- 2) Kualitas produk
- 3) Keunggulan bersaing

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁷³ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 20.

⁷⁴ Thomas W. Zimmerer, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil* Edisi 5 Buku 1, 57.

⁷⁵ Udin Syaifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII, 4.

⁷⁶ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (competitive strategy)*, 419.

peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah tukang ojek pangkalan di kabupaten Ponorogo, yang jumlahnya tidak diketahui dan dapat dikatakan dalam kategori tak terhingga. Populasi tak terhingga yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif.⁷⁸

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁷⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability* yakni *sampling insidental*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau *insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁸⁰

⁷⁷ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publising, 2015), 63.

⁷⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi Dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2009), 99.

⁷⁹ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 64.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bndung: Alfabeta, 2012), 56.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga. Berikut Rumus Lemeshow yaitu:⁸¹

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi = 0,5

d = Alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 96$$

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka yang didapatkan adalah 96,04 dibulatkan menjadi 96 orang, sehingga pada penelitian ini

⁸¹ Stanley Lemeshow, David W. Hosmer J, Janeile Klar & Stephen K. Lwanga, *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), 2.

setidaknya peneliti harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 96 orang.⁸²

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yang akan diolah dari jawaban-jawaban kuesioner atau angket yang telah diberikan pada objek penelitian yaitu ojek pangkalan di kabupaten Ponorogo.⁸³

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama yang berada di lapangan atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket pada ojek pangkalan di kabupaten Ponorogo.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh suatu data dan pengelolaan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁸² Ibid.,

⁸³ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, 97-100

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 137.

1. Angket

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dan setiap pertanyaan diberi skor.⁸⁵ Angket ini digunakan untuk memperoleh data dari ojek pangkalan kabupaten Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subjek.⁸⁶ Adapun tujuan dari metode wawancara ini digunakan untuk menggali data awal dalam penelitian dan untuk melengkapi data. Untuk memperoleh informasi mengenai ojek pangkalan di kabupaten Ponorogo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.⁸⁷ Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner adalah sebuah alat pengumpulan data yang nantinya data tersebut akan diolah untuk menghasilkan informasi tertentu.⁸⁸

⁸⁵ Ibid, 142.

⁸⁶ Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 156.

⁸⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2004), 123.

⁸⁸ Husein Umar, *Meyode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 101.

Untuk data penelitian yang berjenis kuantitatif, maka diperlukan skala pengukuran kuesioner. Skala pengukuran kuesioner merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan seberapa panjang interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (angka asli).⁸⁹ Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk pengukuran kuesioner adalah pendekatan dengan skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹⁰ Pada penelitian ini memberikan lima alternatif jawaban kepada responden, skala yang digunakan 1-5 pemetaan sebagai berikut:⁹¹

SS : Sangat setuju (5)

S : Setuju (4)

N : Netral (3)

TS : Tidak setuju (2)

STS : Sangat tidak setuju (1)

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data.

⁸⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015)103.

⁹⁰ Ibid., 104

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 93.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item Instrumen
Produktivitas (X1)	a. Kuantitas kerja	1, 2
	b. Kualitas kerja	3, 4
	c. Ketepatan waktu	5, 6
Inovasi (X2)	a. Perubahan desain	1, 2
	b. Inovasi teknis	3, 4
	c. Pengembangan produk	5, 6
Daya Saing (Y)	a. Harga bersaing	1, 2
	b. Kualitas produk	3, 4
	c. Keunggulan bersaing	5, 6

G. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif ialah untuk mencari makna dari data, melalui pengakuan subyek. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁹²

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan validnya suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas yang

⁹² Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 199.

tinggi. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dinyatakan valid jika mampu mengukur sesuatu yang diinginkan. Suatu instrumen dinyatakan valid jika mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁹³ Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁹⁴

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Dalam menentukan nomor-nomor yang valid dan gugur, dapat dilihat dengan tabel r *product moment*. Kriteria penilaian uji validitas adalah:⁹⁵

- 1) Apabila r hitung > r tabel, maka item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila r hitung < r tabel, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

⁹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 211.

⁹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 108.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 178.

R tabel dalam penelitian ini dicari dengan rumus $N-2= 30-2=28$ pada alpha 5% didapatkan r tabel sebesar 0,361 pengujian instrument penelitian ini dilakukan pada 30 responden tukang ojek pangkalan di kabupaten Ponorogo. Hasil uji validitas seluruh variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil uji validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Produktivitas (X1)	X1.1	0,663	0,361	Valid
	X1.2	0,575	0,361	Valid
	X1.3	0,716	0,361	Valid
	X1.4	0,633	0,361	Valid
	X1.5	0,490	0,361	Valid
	X1.6	0,583	0,361	Valid
Inovasi (X2)	X2.1	0,653	0,361	Valid
	X2.2	0,755	0,361	Valid
	X2.3	0,688	0,361	Valid
	X2.4	0,591	0,361	Valid
	X2.5	0,582	0,361	Valid
	X2.6	0,677	0,361	Valid
Daya Saing (Y)	Y.1	0,648	0,361	Valid
	Y.2	0,496	0,361	Valid
	Y.3	0,701	0,361	Valid
	Y.4	0,610	0,361	Valid
	Y.5	0,714	0,361	Valid
	Y.6	0,794	0,361	Valid

Sumber: Data diolah , 2020.

Berdasarkan tabel di atas, variabel produktivitas terdapat 6 item, inovasi terdapat 6 item, dan daya saing terdapat 6 item pertanyaan. Setelah dilakukan pengujian validitas dengan ketentuan jika r-hitung

lebih besar dari r-tabel maka item tersebut valid, sedangkan jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka item tersebut tidak valid, sehingga tidak digunakan atau disebar pada responden sesungguhnya. Sedangkan setelah diuji validitas semua item memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka semua item variabel produktivitas, inovasi, dan daya saing disebar pada responden sesungguhnya.

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah keajegan (konsistensi) bila mana tes jika diuji berkali-kali hasilnya relatif sama, artinya setelah hasil tes yang pertama dengan tes yang berikutnya dikorelasikan terdapat hasil korelasi yang signifikan.⁹⁶ Adapun untuk memperoleh *indeksrealibilitas* menggunakan *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau yang mengukur korelasi antara jawaban pernyataan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan menguji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan *reliable* jika dapat memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 . Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adaah sebagai berikut:

⁹⁶ Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), 140.

Tabel 3.3
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronchbach's Alpha	Standart	Keterangan
Produktivitas (X1)	0,660	0,60	Reliable
Inovasi (X2)	0,735	0,60	Reliable
Daya Saing (Y)	0,743	0,60	Reliable

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian reliabilitas seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 maka seluruh variabel tersebut di nyatakan reliable.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik.⁹⁷ Uji statistik yang populer digunakan untuk uji normalitas yaitu *uji Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas ini adalah:

Ho: Residual berdistribusi normal

H1: Residual tidak berdistribusi normal

⁹⁷ V. Wiratna Sujarweni, 120.

Jika signifikan ($P\text{-value}$) $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.⁹⁸

b. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi linier berganda akan dikatakan baik jika tidak memiliki masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Durbin Watson. Pengambilan keputusan dengan menentukan nilai α dengan d_{tabel} (n, k) terdiri dari d_L dan d_U serta menentukan kriteria pengujian yaitu:⁹⁹

Table 3.4
Kriteria pengujian autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < Dw < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_L \leq Dw \leq d_U$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_U < Dw < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicison	$4 - d_U \leq Dw \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negative	Tidak ditolak	$d_U < Dw < 4 - d_U$

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen

⁹⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

⁹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit- Undip, 2013), 108.

dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹⁰⁰

d. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi heteroskedastisitas adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode uji glejser dengan kriteria: jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastifitas.¹⁰¹

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.¹⁰² Variabel independen terdiri dari produktivitas, dan inovasi sedangkan variabel dependennya adalah daya saing. Analisis regresi yang

¹⁰⁰ Ibid., 158-159.

¹⁰¹ Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial, 103

¹⁰² Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 129-130.

juga digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Daya saing

X1 = Produktivitas

X2 = Inovasi

b1 = Koefisien produktivitas

b2 = Koefisien inovasi

a = Konstanta

e = Standar error

4. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:¹⁰³

1) Cara pertama

a) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

b) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

¹⁰³ V. Wiratna Sujarweni, 161-162.

2) Cara kedua

- a) Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- b) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

2. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Langkah-langkah pengujian pada uji F adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

1) Cara pertama

- a) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

2) Cara Kedua

- a) $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- b) $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin

¹⁰⁴ Ibid., 162-163.

kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Ibid.,

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produktivitas dan inovasi terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo. Dengan tujuan yang didasarkan, data dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 96 responden yang menjadi *driver* ojek pangkalan di wilayah Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yang terdiri dari produktivitas dan inovasi, serta variabel dependen yaitu daya saing. Kuesioner yang dibuat dengan variabel yang diteliti memiliki 6 item pertanyaan.

A. Hasil Penelitian

1. Profil Responden

Sebelum melakukan analisis, berikut adalah penjelasan data-data responden ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo yang digunakan sebagai sampel.

a. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	96	100%
	Total	96	100%

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *driver* ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.

b. Umur

Berikut adalah data mengenai umur responden ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo:

Tabel 4.2
Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	30-40 tahun	82	85,4%
2	41-50 tahun	14	14,6%
	Total	96	100,0%

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa responden yang memiliki usia 30-40 tahun sebanyak 82 responden (85,4%), dan untuk yang memiliki usia 41-50 tahun sebanyak 14 responden (14,6%). Maka dapat disimpulkan bahwa *driver* ojek pangkalan Kabupaten Ponorogo mayoritas berusia 30-40 tahun.

2. Deskripsi Jawaban Responden

Kuesioner diberikan kepada 96 responden untuk menjawab pernyataan-pernyataan penelitian dengan skala sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan penyajian data sebagai berikut:

a. Produktivitas

Produktivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Deskripsi jawaban responden untuk variabel produktivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Produktivitas (X1)

No	Pernyataan	Kategori	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	Saya mampu mengangkut penumpang sesuai jumlah target penumpang yang saya tetapkan.	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju	13 75 8 - -	8,3% 78,1% 13,5% - -	Mayoritas responden setuju mengangkut penumpang sesuai jumlah target yang ditetapkan
	Total		96	100%	
2	Saya selalu berinisiatif agar dapat mencapai jumlah target penumpang	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju	17 65 14 - -	17,7% 67,7% 14,6% - -	Mayoritas responden setuju berinisiatif agar dapat mencapai jumlah target

	sesuai dengan yang telah saya tetapkan				penumpang
	Total		96	100,0%	
3	Saya selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh penumpang saya.	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju	28 45 23 - -	29,3% 46,9% 24,0% - -	Mayoritas responden setuju memberikan pelayanan yang baik kepada penumpang
	Total		96	100,0%	
4	Saya selalu berusaha agar dapat mengurangi kesalahan ketika sedang bekerja.	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju	45 32 19 - -	46,9% 33,3% 19,8% - -	Mayoritas responden sangat setuju mengurangi kesalahan ketika sedang bekerja
	Total		96	100,0%	
5	Saya selalu berusaha untuk disiplin dalam bekerja	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju	29 48 19 - -	30,2% 50,0% 19,8% - -	Mayoritas responden setuju disiplin dalam bekerja
	Total		96	100,0%	
6	Saya selalu berusaha mengantar	Sangat setuju Setuju Netral	25 47 24	25,0% 49,0% 25,0%	Mayoritas responden setuju

	penumpang dengan cepat agar tepat waktu ketika sampai tujuan	Tidak setuju Sangat tidak setuju	- -	- -	mengantar penumpang dengan cepat agar tepat waktu ketika sampai tujuan
	Total		96	100,0%	

Sumber: Data diolah, 2020.

b. Inovasi

Inovasi merupakan suatu gagasan ataupun barang atau hal yang baru belum ada ataupun yang sudah ada tetapi belum diketahui oleh pengadopsi. Deskripsi jawaban responden untuk variabel inovasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Inovasi (X2)

No	Pernyataan	Kategori	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	Saya berusaha menggunakan kendaraan yang nyaman bagi penumpang	Sangat setuju	29	30,2%	Mayoritas responden setuju jika menggunakan kendaraan yang nyaman bagi konsumen
		Setuju	52	54,2%	
		Netral	15	15,6%	
		Tidak setuju	-	-	
		Sangat tidak setuju	-	-	
	Total		96	100%	
2	Saya selalu berinisiatif mencari rute	Sangat setuju	26	27,1%	Mayoritas responden setuju jika berinisiatif
		Setuju	53	55,2%	
		Netral	17	17,7%	
		Tidak setuju	-	-	

	perjalanan yang lebih cepat jarak tempuhnya sampai ke tujuan	Sangat tidak setuju	-	-	mencari rute perjalanan yang lebih cepat jarak tempuhnya
	Total		96	100,0%	
3	Saya berusaha memeriksa kondisi motor sebelum mengantar penumpang	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju	29 51 16 - -	30,2% 53,1% 16,7% - -	Mayoritas responden setuju jika memeriksa kondisi motor sebelum mengantar penumpang
	Total		96	100,0%	
4	Saya selalu melakukan perawatan kendaraan saya secara rutin	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju	24 58 14 - -	25,0% 60,4% 14,6% - -	Mayoritas responden setuju jika melakukan perawatan kendaraan secara rutin
	Total		96	100,0%	
5	Saya selalu menawarkan kepada konsumen untuk menjadi ojek langganannya	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju	34 52 10 - -	35,4% 54,2% 10,4% - -	Mayoritas responden setuju jika menawarkan kepada konsumen untuk menawarkan ojek langganannya
	Total		96	100,0%	

6	Saya selalu memberikan diskon tarif agar dapat mempunyai banyak pelanggan.	Sangat setuju	39	40,6%	Mayoritas responden setuju jika memberikan diskon tariff agar dapat mempunyai banyak pelanggan
		Setuju	42	43,8%	
		Netral	15	15,6%	
		Tidak setuju	-	-	
		Sangat tidak setuju	-	-	
	Total		96	100,0%	

Sumber: Data diolah, 2020.

c. Daya Saing

Kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu. Daya saing ini diciptakan melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi utamanya di sektor produksi. Deskripsi jawaban responden untuk variabel daya saing adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Daya Saing (Y)

No	Pernyataan	Kategori	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	Saya berusaha memberikan tarif sesuai dengan tujuan penumpang	Sangat setuju	23	24,0%	Mayoritas responden setuju jika tarif sesuai dengan tujuan penumpang
		Setuju	47	49,0%	
		Netral	26	27,1%	
		Tidak setuju	-	-	
		Sangat tidak setuju	-	-	
	Total		96	100%	

2	Tarif yang saya berikan sangat murah bagi penumpang	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju	13 65 18 - -	13,5% 67,7% 18,8% - -	Mayoritas responden setuju jika memberikan tarif yang sangat murah bagi penumpang
	Total		96	100,0%	
3	Saya berusaha memberikan kenyamanan bagi penumpang	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju	27 52 17 - -	28,1% 54,2% 17,7% - -	Mayoritas responden setuju jika memberikan kenyamanan bagi penumpang
	Total		96	100,0%	
4	Saya selalu mengecek kecukupan bahan bakar/bensin sebelum mengantar penumpang	Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju	31 46 19 - -	32,3% 47,9% 19,8% - -	Mayoritas responden setuju jika selalu mengecek kecukupan bahan bakar/bensin sebelum mengantar penumpang
	Total		96	100,0%	

5	Saya selalu menunggu penumpang di pangkalan ojek	Sangat setuju	23	24,0%	Mayoritas responden setuju jika menunggu penumpang di pangkalan ojek
		Setuju	56	58,3%	
		Netral	17	17,7%	
		Tidak setuju	-	-	
		Sangat tidak setuju	-	-	
	Total		96	100,0%	
6	Saya berusaha menunggu penumpang pada saat jam di mana konsumen membutuhkan jasa ojek.	Sangat setuju	33	34,4%	Mayoritas responden setuju jika menunggu penumpang pada saat jam dimana konsumen membutuhkan jasa ojek
		Setuju	48	50,0%	
		Netral	15	15,6%	
		Tidak setuju	-	-	
		Sangat tidak setuju	-	-	
	Total		96	100,0%	

Sumber: Data diolah, 2020.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik.¹⁰⁶

Berikut hasil data pengujian dengan *Kolmogorov Smirnov*:

106 V. Wiratna Sujarweni, 120.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98941769
	Absolute	.077
Most Extreme Differences	Positive	.038
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.614

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada tabel *one-sample kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai asymp Sig 0,614 lebih besar dari 0,05. Maka data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi linier berganda akan dikatakan baik jika tidak memiliki masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Durbin watson. Pengambilan keputusan dengan menentukan nilai α dengan dtabel (n,k) terdiri dari dL dan dU serta menentukan kriteria pengujiannya.¹⁰⁷ Berikut hasil uji autokorelasi:

¹⁰⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit- Undip, 2013), 108.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Bermasalah

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606 ^a	.367	.354	1.23028	1.524

a. Predictors: (Constant), Inovasi, Produktivitas

b. Dependent Variable: Daya saing

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai Dw = 1,524, kemudian mencari nilai dU dan dL pada nilai n = 96 dan k = 2. Diperoleh nilai dU = 1,710 dan nilai dL = 1,625. Jadi $Dw < dL \Leftrightarrow 1,524 < 1,625$. Maka dapat disimpulkan uji autokorelasi dalam penelitian ini terjadi autokorelasi sehingga bermasalah. Maka, peneliti melakukan upaya perbaikan masalah autokorelasi dengan cara membentuk data Lag.

Berikut adalah tabel autokorelasi setelah perbaikan:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.355	1.18088	1.989

a. Predictors: (Constant), Inovasi, Produktivitas

b. Dependent Variable: Daya saing

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai Dw = 1,989, kemudian mencari nilai dU dan dL pada nilai n = 96 dan

$k = 2$. Diperoleh nilai $dU = 1,710$ dan nilai $dL = 1,625$. Jadi $dU < Dw < (4-dU) \Leftrightarrow 1,710 < 1,989 < (4-1,710) \Leftrightarrow 1,732 < 1,989 < 2,289$. Maka dapat disimpulkan uji autokorelasi perbaikan tidak ada masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹⁰⁸ Berikut hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	5.672	1.833		3.094	.003			
Produktivitas	.338	.094	.352	3.574	.001	.700	1.428	
Inovasi	.354	.103	.338	3.434	.001	.700	1.428	

a. Dependent Variable: Dayasaing

Sumber: Data diolah, 2020.

¹⁰⁸ Ibid., 158-159.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kedua variabel nilai VIF produktivitas dan inovasi sebesar 1,428 atau kurang dari 10 maka tidak ada masalah multikolonieritas dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi heretoskedastisitas adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode uji *glejser* dengan kriteria: jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.¹⁰⁹ Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.478	1.113		2.226	.028
1 Produktivitas	.023	.057	.049	.401	.689
Inovasi	-.103	.063	-.200	-1.638	.105

a. Dependent Variable: ABRS

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig variabel produktivitas sebesar 0,689 dan nilai Sig variabel inovasi sebesar 0,105.

¹⁰⁹ Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial, 103

Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Adapun persamaan linier berganda sebagai berikut.¹¹⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Daya saing

X1 = Produktivitas

X2 = Inovasi

b1 = Koefisien produktivitas

b2 = Koefisien inovasi

a = Konstanta

e = Standar error

Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

¹¹⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 129-130.

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.672	1.833		3.094	.003
1 Produktivitas	.338	.094	.352	3.574	.001
Inovasi	.354	.103	.338	3.434	.001

a. Dependent Variable: Dayasaing

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas maka diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,672 + 0,338X_1 + 0,354X_2 + e$$

Berikut hasil model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 5,672 menunjukkan bahwa jika variabel produktivitas dan inovasi adalah 0, maka daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo sebesar 5,672, satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*)
- b. Nilai koefisien regresi variabel produktivitas sebesar 0,338 menunjukkan bahwa apabila variabel independen lainnya nilainya tetap, sedangkan produktivitas *driver* ojek pangkalan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan produktivitas ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo sebesar 0,338 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara produktivitas dengan daya saing. Semakin

tinggi produktivitas maka semakin tinggi daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.

- c. Nilai koefisien regresi variabel inovasi sebesar 0,354 menunjukkan bahwa apabila variabel independen lainnya nilainya tetap, sedangkan produktivitas *driver* ojek pangkalan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan inovasi ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo sebesar 0,354 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara inovasi dengan daya saing. Semakin tinggi inovasi maka semakin tinggi daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:¹¹¹

3) Cara pertama

- c) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
- d) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

¹¹¹ V. Wiratna Sujarweni, 161-162.

4) Cara kedua

c) Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

d) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Berikut hasil uji T:

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.672	1.833		3.094	.003
1 Produktivitas	.338	.094	.352	3.574	.001
Inovasi	.354	.103	.338	3.434	.001

a. Dependent Variable: Dayasaing

Sumber: Data diolah, 2020.

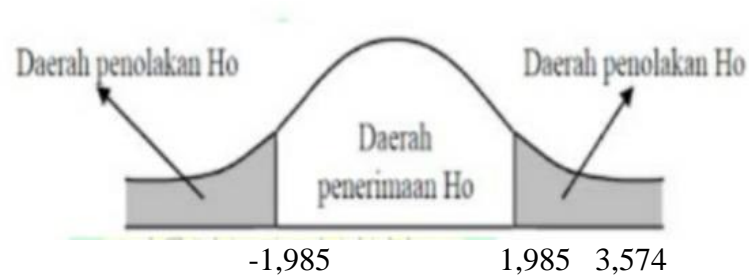
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh produktivitas terhadap daya saing

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,574 dan nilai sig sebesar 0,001. pada $\alpha = 5\%$ (karena pengujian dua sisi sehingga $0,05 : 2 = 0,025$) maka nilai derajat kebebasan (df) $n-k-1 \Leftrightarrow 96-2-1 = 93$ (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df sebesar 93 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,985. Karena nilai t_{hitung} sebesar $3,574 > t_{\text{tabel}} 1,985$ dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya produktivitas

berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo. Grafik uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Grafik Uji T Variabel Produktivitas



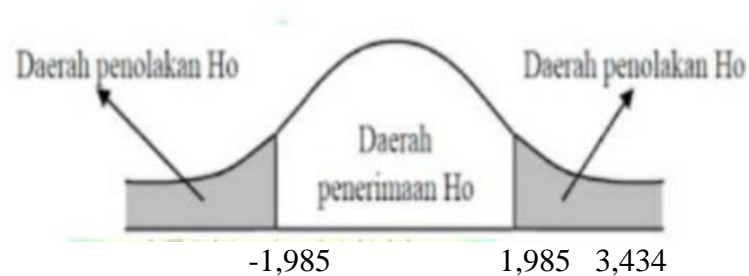
Berdasarkan grafik diatas nilai t_{hitung} 3,574 > t_{tabel} 1,985 (berada di daerah yang diarsir) dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya produktivitas berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.

2. Pengaruh inovasi terhadap daya saing

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,434 dan nilai sig sebesar 0,001. pada $\alpha = 5\%$ (karena pengujian dua sisi sehingga $0,05 : 2 = 0,025$) maka nilai derajat kebebasan (df) $n-k-1 \Leftrightarrow 96-2-1 = 93$ (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df sebesar 93 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,985. Karena nilai t_{hitung} sebesar $3,434 > t_{tabel}$ 1,985 dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya inovasi

berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo. Grafik uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Grafik Uji T Variabel Inovasi



Berdasarkan grafik diatas nilai t_{hitung} 3,434 > t_{tabel} 1,985 (berada di daerah yang diarsir) dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya inovasi berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.

b. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Langkah-langkah pengujian pada uji F adalah sebagai berikut:¹¹²

3) Cara pertama

c) Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

¹¹² Ibid., 162-163.

d) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

4) Cara Kedua

c) $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

d) $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Berikut hasil uji F:

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	75.652	2	37.826	27.126	.000 ^b
Residual	129.686	93	1.394		
Total	205.338	95			

a. Dependent Variable: DayaSaing

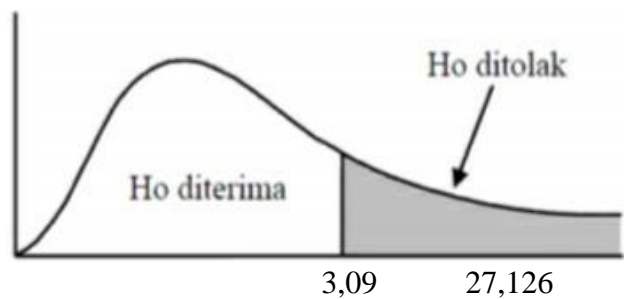
b. Predictors: (Constant), Inovasi, Produktivitas

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 27,126 dan nilai sig sebesar 0,000. $f_{\text{tabel}} = (k; n-k)$ nilai df untuk pembilang yaitu $k = 3$, kemudian nilai df penyebut dengan cara $(n-k) \Leftrightarrow (96-3)$ diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 3,09. Karena nilai f_{hitung} sebesar $27,126 > f_{\text{tabel}}$ sebesar 3,09. Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya produktivitas dan inovasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo. Hasil pengujian hipotesis tersebut dibuktikan dengan grafik di bawah ini:

Gambar 4.16

Grafik Uji F Variabel Produktivitas



Nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $27,126 > 3,09$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_{a3} diterima, artinya produktivitas dan inovasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika (R^2) semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika (R^2) semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan

oleh variabel bebas (X) semakin rendah.¹¹³ Berikut hasil uji koefisien determinasi R^2 :

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 ^a	.368	.355	1.18088

a. Predictors: (Constant), Inovasi, Produktivitas
Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,368 atau 36,8%. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas dan inovasi berpengaruh bersama-sama terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupten Ponorogo sebesar 36,8%. Sedangkan sisanya sebesar 63,2% dipengaruhi oleh faktor yang belum diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil uji statistik produktivitas dan inovasi terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo dapat disajikan dalam tabel tersebut:

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Statistik

¹¹³ Ibid.

Hipotesis	Hasil regresi	Uji T	Keterangan
Pengaruh produktivitas terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo	Koefisien regresi variabel produktivitas sebesar 0,338 yang artinya terdapat hubungan positif antara produktivitas dengan daya saing. Jika produktivitas mengalami peningkatan maka daya saing ojek pangkalan mengalami peningkatan	Variabel produktivitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,574 > 1,985$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.	Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo
Pengaruh inovasi terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo	Koefisien regresi variabel inovasi sebesar 0,354 yang artinya terdapat hubungan positif antara produktivitas dengan daya saing. Jika inovasi mengalami peningkatan maka daya saing ojek pangkalan mengalami peningkatan	Variabel produktivitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,434 > 1,985$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.	Inovasi berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo
Pengaruh produktivitas dan inovasi terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten	Nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $27,126 > 3,09$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya produktivitas dan inovasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.		

Ponorogo	
Koefisien determinasi R ²	R ² (<i>R Square</i>) sebesar 0.368 atau 36,8%. Sehingga presentase kontribusi pengaruh produktivitas dan inovasi terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo sebesar 36,8% sedangkan untuk sisanya 63,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh produktivitas terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo

Hasil analisis regresi menunjukkan variabel produktivitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,338 bernilai positif. Artinya jika produktivitas mengalami peningkatan maka daya saing ojek pangkalan mengalami peningkatan. Sedangkan hasil uji t mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar $3,574 > t_{tabel}$ sebesar 1,985 atau nilai sig $0,001 < 0,05$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Maka produktivitas berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.

Produktivitas berpengaruh terhadap daya saing karena berdasarkan data riil terdapat trend pergerakan data produktivitas yang selaras dengan daya saing. Hal ini dibuktikan dengan hasil distribusi jawaban responden pada tabel 4.3 variabel produktivitas tentang saya berusaha agar dapat mengurangi kesalahan ketika sedang bekerja, mayoritas responden menjawab sangat 46,9% data menjawab setuju 33,3% dan netral 19,8%. Kondisi tersebut diimbangi dengan daya saing. Hal ini dibuktikan dengan hasil distribusi jawaban responden pada tabel 4.7 variabel daya saing tentang saya berusaha

memberikan kenyamanan bagi penumpang, mayoritas responden menjawab sangat setuju 28,1%, setuju 54,2%, netral 17,7%. Artinya ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo berusaha mengurangi kesalahan dalam bekerja akan berdampak pada kenyamanan penumpang sehingga dapat meningkatkan daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.

Diterimanya hipotesis pertama menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya daya saing salah satunya dipengaruhi oleh produktivitas. Produktivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan.¹¹⁴ Daya saing merupakan kemampuan suatu usaha untuk dapat bersaing dengan usaha yang lainnya dengan mengandalkan kekuatan yang dimilikinya oleh perusahaan tersebut dan menyesuaikan pangsa pasar yang dituju.¹¹⁵ Menurut Ananta dan Hatmadi (1985) peningkatan produktivitas pada umumnya akan menyebabkan daya saing ikut meningkat dan sebaliknya terjadi penurunan produktivitas jika daya saing mengalami penurunan.¹¹⁶

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Gultom (2012) yang berjudul “Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya

¹¹⁴ Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan*, 281.

¹¹⁵ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (Comperative Strategy)*, 419.

¹¹⁶ Ananta Dan Hatmadi, *Mutu Modal Manusia: Suatu Analisis Pendahuluan*, 15

Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia” menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing.¹¹⁷

2. Pengaruh inovasi terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo

Hasil analisis regresi menunjukkan variabel inovasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,354 bernilai positif. Artinya jika inovasi mengalami peningkatan maka daya saing ojek pangkalan mengalami peningkatan. Sedangkan hasil uji t mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,434 > t_{tabel} sebesar 1,985 atau nilai sig $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka inovasi berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.

Inovasi berpengaruh terhadap daya saing karena berdasarkan data riil terdapat trend pergerakan data inovasi yang selaras dengan daya saing. Hal ini dibuktikan dengan hasil distribusi jawaban responden pada tabel 4.5 variabel inovasi tentang saya selalu memberikan diskon tarif agar dapat mempunyai banyak pelanggan, mayoritas responden menjawab sangat setuju 40,6% data menjawab setuju 43,8% dan netral 15,6%. Kondisi tersebut diimbangi dengan daya saing. Hal ini dibuktikan dengan hasil distribusi jawaban responden pada tabel 4.7 variabel daya saing tentang saya berusaha

¹¹⁷ Richo Melchory Gultom, *Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia* (Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya, 2012).

memberikan kenyamanan bagi penumpang, mayoritas responden menjawab sangat setuju 28,1%, setuju 54,2%, netral 17,7%. Artinya ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo selalu memberikan diskon tarif agar dapat mempunyai banyak pelanggan akan berdampak pada kenyamanan penumpang sehingga dapat meningkatkan daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo.

Diterimanya hipotesis pertama menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya daya saing salah satunya dipengaruhi oleh inovasi. Inovasi merupakan suatu gagasan ataupun barang atau hal yang baru belum ada ataupun yang sudah ada tetapi belum diketahui oleh pengadopsi.¹¹⁸ Sedangkan daya saing kemampuan suatu usaha untuk dapat bersaing dengan usaha yang lainnya dengan mengandalkan kekuatan yang dimilikinya oleh perusahaan tersebut dan menyesuaikan pangsa pasar yang dituju.¹¹⁹ Prakosa (2020) menjelaskan bahwa daya saing suatu produk merupakan salah satu faktor penentu dari kesuksesan produk baru (hingga suatu produk inovasi harus mempunyai keunggulan dibandingkan dengan produk lain yang sejenis). Keunggulan daya saing tersebut tidak lepas dari pengembangan produk inovasi yang baik, sehingga akan mempunyai keunggulan di pasar yang selanjutnya dalam persaingan.¹²⁰

¹¹⁸ Udin Syaifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII, 4.

¹¹⁹ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (Comperative Strategy)*, 419.

¹²⁰ Bagas Prakoso, *Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Pasar, dan Orientasi Pembelajaran Mempengaruhi Kinerja Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing*, Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Vol.2 No.1, Diakses pada tanggal 2 April 2020 pukul 17:00 WIB.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Elfahmi (2017) yang berjudul “Pengaruh Inovasi Terhadap UKM Naik Kelas Melalui Daya Saing” menyatakan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap daya saing.¹²¹

3. Pengaruh produktivitas dan inovasi terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo

Hasil pengujian simultan mendapatkan nilai f_{hitung} sebesar 27,126 > f_{tabel} sebesar 3,09 atau nilai sig 0,000 < 0,05, sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, maka produktivitas dan inovasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo. Hasil pengujian tersebut juga didukung dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,368 yang menunjukkan presentase kontribusi pengaruh produktivitas dan inovasi terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo sebesar 36,8%.

Produktivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan.¹²² Inovasi merupakan suatu gagasan ataupun barang atau hal yang baru belum ada ataupun yang sudah ada tetapi belum diketahui oleh pengadopsi.¹²³ Sedangkan daya saing merupakan kemampuan suatu usaha

¹²¹ Suryono Hadi Elfahmi, *Pengaruh Inovasi Terhadap UKM Naik Kelas Melalui Daya Saing*, (Surabaya: STIE Mahardika Surabaya, 2017).

¹²² Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan*, 281.

¹²³ Udin Syaifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII, 4.

untuk dapat bersaing dengan usaha yang lainnya dengan mengandalkan kekuatan yang dimilikinya oleh perusahaan tersebut dan menyesuaikan pangsa pasar yang dituju.¹²⁴ Hubungan antara produktivitas dan inovasi adalah semakin tinggi produktivitas dan inovasi maka daya saing semakin tinggi, dan semakin rendah produktivitas dan inovasi maka daya saing semakin rendah. Apabila terdapat sinergi antara tingkat produktivitas yang sangat tinggi dan inovasi yang tinggi pada ojek pangkalan, maka akan berpengaruh terhadap sikap dan semangat yang kuat bagi ojek pangkalan untuk bekerja secara maksimal, sehingga dapat mencapai produktivitas dan inovasi yang sesempurna mungkin.

¹²⁴ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing (Comperative Strategy)*, 419.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo. Karena, ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo memiliki dorongan dan semangat yang tinggi untuk meningkatkan produktivitas sehingga mempengaruhi daya saing.
2. Inovasi berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo. Karena ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo memiliki inovasi yang baru sehingga mempengaruhi daya saing.
3. Produktivitas dan inovasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo karena adanya sinergi antara produktivitas dengan inovasi dalam diri *driver* ojek pangkalan yang berdampak pada peningkatan daya saing.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka penulis dapat memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan produktivitas, hendaknya ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo, merencanakan apa yang akan dikerjakan untuk meningkatkan

produktivitas, memiliki semangat yang tinggi, bekerjasama dengan ojek pangkalan yang lain dalam peningkatan produktivitas.

2. Untuk meningkatkan inovasi, hendaknya ojek pangkalan di Kabupaten Ponorogo menciptakan inovasi-inovasi yang baru, sehingga dapat mempunyai penumpang langganan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Alma, Buchari. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Ananta dan Hatmadi. *Mutu Modal Manusia: Suatu Analisis Pendahuluan*. Jakarta: LPFE UI, 1985.
- Anatan dan Ellitan. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Bisnis Modern*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Arikunto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi Dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Penada Media Group. 2009.
- Enceng, Surachman & Widada Agus. *Hama Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan: Masalah dan Solusinya*. Yogyakarta: Kanisus. 2007).
- Endra, Febri. *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara. 2017.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit- Undip. 2013.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo. 2004.
- H.M.N, Nasution. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1996.

- Hasibuan, Melayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran. 2019.
- J.S Badudu J.S. *Kamus Umum Bhasa Indonesia*. Jakarta: PT Intergraphic. 1994.
- Lemeshow, Stanley. David W. Hosmer J, Janeile Klar & Stephen K. Lwanga, *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1997.
- Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Nasution. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, Anggota IKPI. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2001.
- Nitisemito. *Manajemen Personalia, Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ed 3. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2000.
- Porter E Michael. *Comperative Advantage, Edisi 4 Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia. 2001.
- Porter E Michael. *Strategi Bersaing (Comperative Strategy)*. Tangerang: Karisma Publishing Group. 2008.
- Rogers, M Everett. *Diffusion Of Innovation*. New York: Free Oress. 2003.
- Sa'ud, Syaifudin Udin. *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju. 2001.

- Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIEY. 2015.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publising. 2015.
- Soegoto, Soeryanto Eddy. *Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Uung*. Jakarta: PT. Elex Media Komutindo Kompas Gramedia. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: CV Alfabeta. 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS. 2015.
- Sumihardjo, Tumar. *Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Bandung: Puskomedia. 2008.
- Swasta, Basu. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty. 2002.
- Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2001.
- Tambunan, Tulus. *Ukuran Daya Saing Koperasi dan UKM*. Jurnal Pusat: Studi Industri Dan UKM. 2008.

Tamin O .Z, Tamin. Konsep Manajemen Kebutuhan Transportasi (MKT) Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah Transportasi Perkotaan di DKI Jakarta. Bandung: Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung.

Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2003.

Umar, Husein. *Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2000.

Wulansari, Dessy Andhita. *Aplikasi statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Yulianto, Tri. *Pengaruh Teknologi Informasi Dan Strategi Resource- Based Terhadap Daya Saing* . Bandung: Universitas Komputer Indonesia. 2013.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2016.

Zimmerer, W Thomas. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil* Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. 2008.

SKRIPSI DAN JURNAL:

Bahtiar, Jelani. *Pengaruh Insentif, Kepuasan kerja, Dan Daya Saing Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado. 2018.

Creswell, W. Jhon. “*Reserch Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed, Methods Approaches, Canadian Journal Of University Continuing Education*”, Volume 35, No. 2 .2009. 145.

- Elfahmi, Hadi Suyono. *Pengaruh Inovasi Terhadap UKM Naik Kelas Melalui Daya Saing*. Surabaya: STIE Mahardika Surabaya. 2017.
- Gultom, Melchory Richo. *Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia*. Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya. 2012.
- Kurniasari, Devi Rika. *Pengaruh Inovasi Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2018.
- Prakoso, Bagas. *Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Pasar, dan Orientasi Pembelajaran Mempengaruhi Kinerja Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing*, Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Vol.2 No.1, Diakses pada tanggal 2 April 2020 pukul 17:00 WIB.
- Rangga, Disma. *Pengaruh Kreativitas Produk Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing*. Bandung: Universitas Merdeka, 2013.

